

Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Gen Z Di Kota Surakarta

The Influence Of Financial Literacy, Financial Technology, And Lifestyle On Financial Management Among Generation Z In Surakarta City

Alifia Hanifa Wina Putri^a, Lintang Kurniawati^{b*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{a,b}

^ab200220131@student.ums.ac.id, ^b*lk123@ums.ac.id

Abstract

Digital transformation and the rapid advancement of financial technology (fintech) have significantly reshaped the financial behavior of Generation Z, particularly among university students who enjoy extensive access to digital financial services. However, a high adoption of technology does not necessarily translate into adequate financial management skills. This study aims to analyze how financial literacy, fintech, and lifestyle choices influence financial management among Gen Z in Surakarta. Adopting an associative quantitative approach, data were gathered via Likert-scale questionnaires from 100 students selected through purposive sampling. The data were then processed using the SEM-PLS method. The findings reveal that while financial literacy and financial technology exert a significant positive impact on financial management, lifestyle shows no significant influence. These results underscore that sound financial understanding and the wise use of technology are the primary drivers in enhancing the quality of financial management for Gen Z. Furthermore, the implications of this study highlight the critical role of educational institutions in developing pedagogical policies centered on strengthening financial competence and promoting the ethical, responsible use of fintech services.

Keywords: Financial Literacy, Financial Technology, Lifestyle, Financial Management, Generation Z

Abstrak

Transformasi digital dan pesatnya perkembangan *financial technology* (fintech) telah mengubah perilaku keuangan Generasi Z, khususnya di kalangan mahasiswa yang memiliki akses luas terhadap layanan keuangan digital. Namun, tingginya penggunaan teknologi belum tentu diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kota Surakarta. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner skala Likert kepada 100 mahasiswa yang dipilih memanfaatkan purposive sampling. Data dianalisis mengaplikasikan metode SEM-PLS. Temuan menginformasikan bahwasanya literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan. Temuan menegaskan bahwasanya pemahaman finansial yang baik dan pemanfaatan teknologi secara bijak menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan Generasi Z. Implikasi dari studi menekankan pentingnya peran lembaga pendidikan dalam merancang kebijakan edukatif yang berfokus pada penguatan pemahaman finansial dan etika penggunaan layanan fintech yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan, Generasi Z

1. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, evolusi teknologi digital membawa revolusi masif pada berbagai sektor eksistensi manusia, termasuk sistem pengaturan keuangan personal. Salah satu perubahan besar terlihat dari meningkatnya penggunaan *Financial Technology* (fintech) oleh kalangan muda, terutama Generasi Z (kelahiran tahun 1997–2012), yang kini menjadi populasi pengguna internet dan smartphone terbesar di Indonesia. Di Indonesia, Gen Z mencakup sekitar 27,94% dari total populasi, atau sekitar 75 juta jiwa (BPS, 2021). Besarnya jumlah populasi ini menjadikan mereka sebagai salah satu kekuatan ekonomi potensial dalam jangka

panjang. Namun, karakteristik mereka yang cenderung konsumtif, cepat mengikuti tren, serta dipengaruhi oleh media sosial, menimbulkan tantangan tersendiri dalam pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan mencakup pemahaman mendalam tentang cara kerja uang dan bagaimana mengoptimalkannya untuk masa depan. Kondisi meliputi pengetahuan tentang perencanaan anggaran, pengelolaan utang, tabungan, hingga investasi. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada di angka 49,68%. Statistik ini merefleksikan bahwasanya separuh dari entitas masyarakat belum menguasai prinsip-prinsip dasar tata kelola finansial. Diskrepansi antara ketersediaan infrastruktur keuangan digital dan rendahnya penguasaan konsep finansial menempatkan Gen Z dalam posisi yang risikan.

Seiring dengan berkembangnya fintech, akses terhadap layanan keuangan menjadi semakin mudah. Aplikasi dompet digital, *e-wallet*, layanan *paylater*, dan pinjaman online kini bisa diakses dalam hitungan menit. Kemudahan ini memang meningkatkan inklusi keuangan, tanpa adanya pengawasan dan literasi yang memadai, teknologi ini justru dapat menjadi instrumen pendorong gaya hidup konsumtif di kalangan generasi muda. Menurut survei Katadata Insight Center (2023), kelompok usia 18–25 tahun tergolong pengguna yang bersifat konsumtif, di mana meskipun hanya mewakili 6,1% dari total pengguna, mereka menyumbang hingga 26,3% dari total nilai transaksi. Banyak pengguna hanya berorientasi pada kemudahan transaksi tanpa memahami implikasi jangka panjang.

Selain faktor literasi dan fintech, gaya hidup teridentifikasi memegang kedudukan utama dalam perilaku keuangan Gen Z. Penelitian oleh Waluyo dan Siahaan (2023) menegaskan bahwa terdapat korelasi positif antara gaya hidup hedonis dan perilaku pengeluaran impulsif pada mahasiswa di Jawa Tengah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa gaya hidup konsumtif bukan sekadar akibat pengaruh eksternal, namun juga karena belum adanya pengendalian diri dalam membuat keputusan keuangan. Pengeluaran yang tidak proporsional terhadap pendapatan dapat mengakibatkan kerentanan finansial yang membahayakan masa depan ekonomi seseorang, apalagi bila dikombinasikan dengan penggunaan fintech yang tidak bertanggung jawab.

Kota Surakarta atau Solo menjadi wilayah yang menarik untuk dijadikan objek penelitian karena memiliki karakteristik sosial yang khas, didukung oleh populasi pelajar dan mahasiswa yang cukup besar dari berbagai perguruan tinggi. Menurut data BPS Jawa Tengah (2023), terdapat lebih dari 60.000 mahasiswa aktif di kota ini, menjadikan Surakarta sebagai salah satu pusat pendidikan di Jawa Tengah. Berdasarkan studi Abisono et al. (2025), mahasiswa di Surakarta menunjukkan preferensi tinggi terhadap penggunaan layanan *paylater*, namun memiliki pemahaman risiko yang rendah. Ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dan kurangnya literasi keuangan juga menjadi masalah nyata di level lokal.

Lemahnya penguasaan terhadap strategi manajemen aset pribadi menjadi hambatan utama bagi kemandirian finansial generasi Z di era modern, meskipun mereka memiliki akses luas terhadap teknologi finansial. Banyak dari mereka menggunakan aplikasi fintech hanya sebagai alat konsumsi, bukan sebagai sarana penguatan literasi keuangan. Perilaku ini mengindikasikan adanya gap antara inklusi dan literasi keuangan yang berpotensi memperburuk stabilitas ekonomi personal generasi mendatang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan penelitian kuantitatif

untuk memetakan korelasi antara tingkat literasi keuangan, penggunaan fintech, beserta perilaku pengelolaan keuangan, khususnya di lingkungan urban seperti Surakarta.

Kesenjangan antara teknologi, gaya hidup, dan literasi keuangan perlu dianalisis secara lebih sistematis. Sejumlah penelitian terdahulu cenderung hanya meneliti korelasi dua variabel, seperti literasi keuangan dan perilaku konsumtif, tanpa mempertimbangkan peran fintech secara komprehensif. Pada penelitian Farisyi (2024) hanya berfokus pada e-wallet tanpa menelaah lebih dalam dimensi gaya hidup. Sementara itu, Citra dan Komara (2025) menekankan pentingnya pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut secara obyektif.

Motivasi peneliti melakukan penelitian ini didasarkan pada keprihatinan pribadi terhadap banyaknya rekan sebaya yang mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan di tengah maraknya kemudahan transaksi digital. Sebagai bagian dari Generasi Z dan juga mahasiswa aktif di Kota Surakarta, terdapat urgensi bagi peneliti guna mengeksplorasi secara komprehensif kedudukan literasi keuangan dalam pemanfaatan layanan fintech, dan gaya hidup konsumtif saling memengaruhi dan berdampak terhadap kondisi pengelolaan keuangan pribadi kalangan muda.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah empiris terkait bagaimana literasi keuangan, penggunaan fintech, dan gaya hidup konsumtif memengaruhi pengelolaan keuangan Gen Z di Kota Surakarta. Melalui pendekatan kuantitatif, luaran dari kajian ini difokuskan dapat memberikan kerangka pemahaman menyeluruh terkait eksistensi finansial generasi muda di era digital. Kontribusi teoretis riset terletak pada pengayaan diskursus manajemen finansial generasi muda, sementara manfaat praktisnya mencakup rekomendasi kebijakan dan pengembangan produk bagi stakeholder terkait.

2. Tinjauan Pustaka

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB), sebuah kerangka psikologi sosial dari Ajzen (1991), mempostulatkan bahwa intensi perilaku individu dikonstruksi oleh tiga determinan utama: sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Pada ranah studi, ketiga komponen TPB dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan, penggunaan *Financial Technology*, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Sikap terhadap perilaku mencerminkan pandangan positif atau negatif Gen Z terhadap pengelolaan keuangan. Kapabilitas finansial yang tinggi kerap berbanding lurus dengan orientasi sikap yang mendukung perilaku pengelolaan keuangan secara sistematis, seperti menabung, menghindari utang konsumtif, serta merencanakan pengeluaran dengan bijak. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat membuat seseorang memiliki sikap yang acuh terhadap pentingnya manajemen keuangan pribadi.

Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) merupakan salah satu model paling berpengaruh dalam menjelaskan perilaku individu terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi. Model ini menekankan dua variabel pokok, yakni *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) variabel independen yang mengarahkan sikap serta niat perilaku pengguna memanfaatkan teknologi. PU merepresentasikan ekspektasi pengguna bahwasanya pemanfaatan

inovasi digital tertentu mampu mengoptimalkan produktivitas dan mencapai hasil yang lebih efisien, sementara PEOU mengidentifikasi persepsi terhadap kemudahan penggunaan teknologi tersebut tanpa harus mengeluarkan banyak usaha. Dalam konteks Generasi Z yang tumbuh di tengah kemajuan digital, model ini sangat relevan untuk memahami tingkat adopsi teknologi keuangan atau *Financial Technology* (fintech), seperti e-wallet, layanan paylater, dan pinjaman online.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z

Konstruk literasi keuangan merepresentasikan basis utama bagi pengelolaan aset mandiri, yang mengintegrasikan pemahaman teoretis dengan aplikasi praktis instrumen keuangan. Aspek-aspek yang tercakup dalam literasi keuangan antara lain pengetahuan tentang penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, pemanfaatan pinjaman secara bijak, serta pengambilan keputusan investasi yang tepat. Literasi finansial yang komprehensif mengintegrasikan wawasan akademis dengan keahlian praktis dalam membedah konsekuensi dari pilihan-pilihan investasi dan konsumsi. Dalam konteks generasi muda, khususnya Gen Z, literasi keuangan bertransformasi menjadi kompetensi fundamental bagi individu yang tumbuh di era disruptif teknologi dengan paparan masif terhadap instrumen keuangan digital.

Kajian Assyyarofi & Utami (2024) menginformasikan bahwasanya literasi keuangan bertindak sebagai mekanisme kontrol yang membantu individu menghindari keputusan merugikan dengan memahami potensi risikonya terlebih dahulu. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam pengeluaran, lebih disiplin dalam menabung, dan mampu merencanakan keuangan jangka panjang dengan lebih efektif.

Studi Mas'udiyah, N. F., & Sutjahyani, D. (2025) yang meneliti pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif Generasi Z dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel *intervening* mengindikasikan bahwasanya literasi keuangan berkontribusi positif signifikan terhadap kemampuan generasi Z dalam mengelola keuangan pribadi, terutama dalam konteks pengambilan keputusan konsumsi yang bijak dan penggunaan uang elektronik secara bertanggung jawab. Berdasarkan penjabaran di atas, maka diformulasikan hipotesis berikut:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi Z.

2. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z

Financial Technology (fintech) yakni inovasi dalam sistem keuangan modern dimana mengintegrasikan teknologi informasi dan layanan keuangan untuk menciptakan kemudahan, kecepatan, serta efisiensi dalam bertransaksi dan mengelola keuangan. Fintech mencakup berbagai layanan seperti dompet digital, mobile banking, platform investasi online, aplikasi pencatatan keuangan, hingga peer-to-peer lending. Bagi generasi Z, yang merupakan digital native, kehadiran fintech memberikan solusi praktis dan menarik dalam memenuhi kebutuhan keuangan sehari-hari.

Wardani & Amala (2024) menemukan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan layanan fintech memiliki pengaruh positif terhadap minat Gen Z dalam memanfaatkan aplikasi pembayaran digital. Namun demikian, tanpa mekanisme kontrol diri yang kuat, kemudahan ini dapat memicu instabilitas finansial akibat

peningkatan kecenderungan konsumsi berlebihan dan tindakan ekonomi yang tidak terencana.

Dalam penelitian Gea, S. A. S., & Silaban, K. (2025) menginformasikan bahwasanya penggunaan fintech berkontribusi signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, baik dalam hal pencatatan transaksi, pengaturan anggaran, maupun pengambilan keputusan keuangan yang lebih cepat dan efisien. Berdasarkan penjabaran di atas, sehingga diformulasikan hipotesis berikut:

H2 : *Financial Technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi Z.

3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z

Gaya hidup merepresentasikan manifestasi eksternal dari sistem nilai, habituasi, serta perilaku konsumsi yang diadopsi individu dalam rutinitas kesehariannya. Parameter gaya hidup generasi Z kontemporer sangat bergantung pada intensitas interaksi mereka dengan platform media sosial dan aksesibilitas terhadap tren global, yang secara tidak langsung membentuk kebiasaan konsumtif serta dorongan untuk tampil sesuai ekspektasi lingkungan sosial digital. Dorongan untuk mengikuti tren fashion, gadget terbaru, kuliner viral, dan gaya hidup urban sering kali menyebabkan individu mengeluarkan dana melebihi batas kemampuan finansialnya. Hal ini berdampak pada kurangnya alokasi dana untuk tabungan, investasi, atau kebutuhan jangka panjang lainnya.

Temuan Putri & Lestari (2024) mengungkapkan fenomena gaya hidup digital yang boros diidentifikasi sebagai determinan utama di balik lemahnya kontrol keuangan mahasiswa Gen Z akibat ketidakselarasan antara pemasukan dan pengeluaran. Namun demikian, individu dengan gaya hidup hemat, minimalis, dan sadar finansial cenderung mampu mengimplementasi perencanaan keuangan yang komprehensif mencakup regulasi pengeluaran, pengutamaan kebutuhan esensial, serta alokasi dana cadangan untuk kepentingan jangka panjang. Hal ini membuktikan bahwa gaya hidup sangat memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan, baik secara positif maupun negatif.

Studi Subur dan Syata (2025) menginformasikan bahwasanya gaya hidup hedonisme yang tercermin dalam dorongan mengikuti tren konsumtif, hiburan, urgensi terhadap pemenuhan gaya hidup mewah secara signifikan mendegradasi kualitas pengambilan keputusan finansial yang rasional pada populasi generasi Z. Individu dengan gaya hidup konsumtif cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun anggaran, menabung, maupun mengambil keputusan investasi yang bijak. Disamping itu, temuan juga membuktikan bahwasanya gaya hidup yang terkendali, minimalis, dan rasional memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, ditandai dengan perilaku finansial yang lebih terstruktur seperti perencanaan anggaran dan alokasi dana untuk kebutuhan jangka panjang. Berlandaskan penjabaran, diformulasikan hipotesis berikut:

H3 : Gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi Z.

3. Metode Penelitian

Studi mengaplikasikan pendekatan kuantitatif asosiatif yang dimaksudkan guna mengkaji pengaruh literasi keuangan, *Financial Technology*, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kota Surakarta. Metode yang diaplikasikan yakni survei dengan instrumen kuesioner sebagai sumber data primer. Populasi

penelitian mencakup mahasiswa Generasi Z di Kota Surakarta yang berusia 18-25 tahun serta aktif mengaplikasikan layanan keuangan digital. Teknik pengambilan sampel memanfaatkan *purposive sampling* dengan kriteria responden yaitu mahasiswa aktif, pengguna layanan *Financial Technology* (seperti e-wallet, mobile banking, atau paylater), serta individu yang telah mengelola keuangan pribadi secara mandiri. Melalui kalkulasi Slovin dengan presisi 10% ($e = 0,1$), diputuskan bahwasanya sampel yang representatif untuk studi ini sejumlah 100 individu.

Metodologi pengumpulan data mengandalkan kuesioner daring untuk mengumpulkan respons terstruktur melalui skala penilaian 1 hingga 5. Variabel literasi keuangan ditaksir melalui indikator pengetahuan keuangan, pemahaman produk keuangan, sikap terhadap pengelolaan keuangan, dan perilaku pengambilan keputusan keuangan. Variabel *Financial Technology* diperkirakan berlandaskan penggunaan aplikasi pembayaran digital, layanan pinjaman digital, investasi digital, serta persepsi keamanan dan kenyamanan penggunaan. Variabel gaya hidup dikaji melalui pola konsumsi, preferensi merek, aktivitas sosial, dan pemanfaatan waktu luang. Sementara itu, variabel pengelolaan keuangan diidentifikasi berlandaskan perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, pencatatan keuangan, dan pengalokasian dana.

SmartPLS menjadi instrumen utama dalam menerapkan teknik SEM-PLS guna memastikan akurasi hasil lewat evaluasi outer dan inner model. Evaluasi outer model meliputi uji validitas konvergen, validitas diskriminan (kriteria Fornell-Larcker), serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Penilaian model struktural (inner model) dilakukan dengan menguji parameter R^2 , f^2 , dan *path coefficient* guna menentukan signifikansi serta orientasi pengaruh antar konstruk penelitian. Validitas hipotesis ditentukan melalui prosedur bootstrapping dengan ambang batas signifikansi $\alpha = 0,05$, di mana hipotesis didukung secara empiris apabila nilai T -hitung $> 1,96$ dan p -value $< 0,05$.

4. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Responden

Responden studi yang ditentukan berlandaskan teknik *purposive sampling* sejumlah 100 Generasi Z di Kota Surakarta. Seluruh responden merupakan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Sebelas Maret, dan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta serta aktif menggunakan layanan keuangan digital. Karakteristik yang dianalisis meliputi asal universitas, usia, dan penggunaan layanan keuangan digital.

Tabel 1. Data Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n=100)	Presentase (%)
Asal Universitas	Universitas Muhammadiyah Surakarta	60	60
	Universitas Sebelas Maret Surakarta	20	20
	Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta	20	20
Umur	18-19 tahun	5	5
	20-21 tahun	60	60
	22-23 tahun	35	35
Penggunaan Layanan Keuangan Digital	Ya	100	100
	Tidak	0	0

Sumber: Data primer, 2026

Berlandaskan Tabel 1, studi melibatkan 100 responden dari tiga perguruan tinggi di Kota Surakarta, proporsi didominasi Universitas Muhammadiyah Surakarta (60%), sedangkan Universitas Sebelas Maret dan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said masing-masing sebesar 20%. Distribusi usia sampel terdiri dari rentang 20–21 tahun (60%), 22–23 tahun (35%), dan 18–19 tahun (5%). Seluruh responden (100%) menggunakan layanan keuangan digital, yang menunjukkan bahwa Financial Technology telah menjadi bagian penting dalam aktivitas keuangan Generasi Z di Surakarta dan relevan dengan fokus penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dijalankan guna mengidentifikasi kontribusi persepsi responden terhadap setiap indikator pada variabel Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Gaya Hidup, dan Pengelolaan Keuangan.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Indikator	N	Min	Max	Mean	Standard deviation
LK1	100	1	5	4.060	0.732
LK2	100	1	5	4.120	0.725
LK3	100	1	5	4.090	0.826
LK4	100	1	5	4.150	0.853
LK5	100	2	5	4.510	0.592
LK6	100	2	5	4.620	0.562
LK7	100	2	5	4.260	0.867
LK8	100	2	5	4.480	0.624
FT1	100	2	5	4.220	0.832
FT2	100	2	5	4.440	0.637
FT3	100	1	5	2.580	1.471
FT4	100	1	5	2.610	1.448
FT5	100	1	5	3.800	1.183
FT6	100	1	5	3.990	1.118
FT7	100	2	5	3.940	0.822
FT8	100	2	5	4.110	0.747
GH1	100	1	5	3.760	1.167
GH2	100	1	5	3.240	1.242
GH3	100	1	5	3.020	1.326
GH4	100	1	5	3.960	0.848
GH5	100	1	5	3.550	1.152
GH6	100	1	5	3.170	1.289
GH7	100	1	5	3.690	1.036
GH8	100	1	5	4.100	0.975
PK1	100	1	5	4.000	0.970
PK2	100	2	5	4.400	0.693
PK3	100	1	5	4.410	0.736
PK4	100	1	5	4.290	0.765
PK5	100	1	5	3.730	1.130
PK6	100	1	5	3.760	1.115
PK7	100	1	5	4.240	0.885

PK8	100	1	5	4.150	0.910
-----	-----	---	---	-------	-------

Sumber: Data primer diolah, 2026

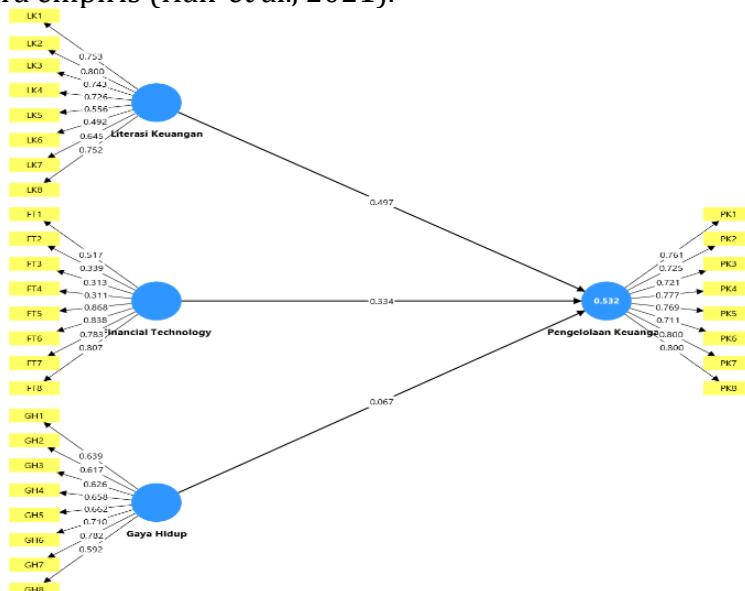
Perolehan analisis deskriptif menginformasikan bahwasanya variabel Literasi Keuangan berada diangka mean tinggi (4,060–4,620) dengan standar deviasi rendah, yang mencerminkan pemahaman responden yang sangat baik dan relatif merata. Variabel Financial Technology memiliki mean yang lebih bervariasi (2,580–4,440) dengan standar deviasi relatif tinggi, menunjukkan penggunaan fintech yang luas, namun pemanfaatan layanan seperti *paylater* masih berbeda antar responden. Variabel Gaya Hidup memiliki mean 3,020–4,100 dengan variasi yang cukup besar, mengindikasikan pola gaya hidup yang beragam antara konsumtif dan rasional. Sementara itu, variabel Pengelolaan Keuangan menunjukkan mean 3,730–4,410 dengan standar deviasi rendah, yang menggambarkan kemampuan pengelolaan keuangan yang cukup baik, meskipun belum seluruh responden konsisten dalam pencatatan dan alokasi dana jangka Panjang.

Analisis SEM-PLS

1. Hasil Analisis Data Outer Model

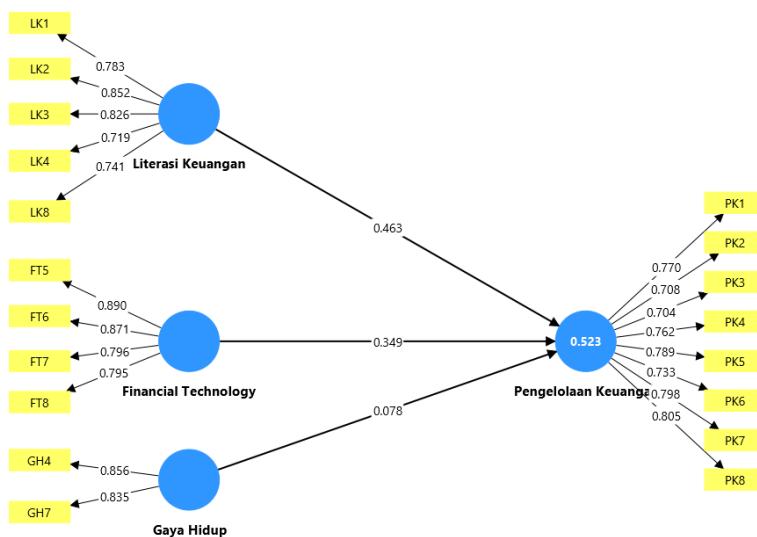
a. Validitas Konvergen

Analisis berfokus pada evaluasi angka *outer loading* dengan angka terkecil 0,70 beserta angka *Average Variance Extracted* (AVE) yang wajib mencapai 0,50. Pencapaian ini mengindikasikan bahwasanya setiap butir pernyataan mempunyai keterkaitan yang kuat dengan konstruknya sehingga validitas konvergen dinyatakan terpenuhi secara empiris (Hair et al., 2021).



Gambar 1. Hasil Uji Outer Loadings

Berlandaskan Gambar 1, tidak terpenuhinya kriteria nilai outer loading pada sejumlah indikator mengakibatkan poin-poin tersebut harus dihapus karena dianggap tidak representatif secara empiris. Selanjutnya, prosedur analisis diulang kembali dengan menyertakan indikator yang valid saja, sementara hasil pemodelan final tersebut dipaparkan secara jelas pada Gambar 2.



Gambar 2. *Outer Loadings* setelah Modifikasi

Validitas konstruk selanjutnya diperkuat melalui pengajuan Average Variance Extracted (AVE) guna mengevaluasi kemampuan variabel laten dalam menjelaskan varians dari masing-masing indikator pembentuknya. Rincian perolehan angka AVE tersaji pada tabel.

Tabel 3. Nilai Average Variance Extracted

Variabel	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan	0.618	Valid
<i>Financial Technology</i>	0.704	Valid
Gaya Hidup	0.715	Valid
Pengelolaan Keuangan	0.577	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berlandaskan tabel 3, Capaian angka AVE melampaui 0,50 pada semua konstruk memberikan bukti kuat bahwasanya kriteria validitas konvergen dalam studi terpenuhi. Angka AVE variabel Literasi Keuangan 0,618; *Financial Technology* 0,704; Gaya Hidup 0,715; Pengelolaan Keuangan 0,577 capaian tersebut mengonfirmasi bahwasanya setiap variabel laten telah terwakili secara akurat oleh indikator-indikator pembentuknya dalam pengujian model pengukuran.

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan yang terpenuhi menandakan bahwasanya instrumen penelitian mampu membedakan satu variabel dengan variabel lainnya secara presisi tanpa ada keraguan. Pengujian validitas diskriminan pada studi mengaplikasikan *Fornell-Larcker Criterion*, yakni mekanisme yang melibatkan perbandingan antara akar kuadrat dari Average Variance Extracted dengan koefisien korelasi antar-variabel laten dalam model analisis.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker Criterion)

Tabel 1. Hasil Uji Variansia Diskriminan (Forster-Lazcker criterion)				
	FT	GH	LK	PK
FT	0.839			
GH	0.351	0.845		
LK	0.407	0.428	0.786	
PK	0.564	0.398	0.638	0.760

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berlandaskan tabel, keseluruhan angka akar kuadrat AVE pada diagonal lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk. *Financial Technology* diangka 0,839, *Gaya Hidup* 0,845, *Literasi Keuangan* 0,786, dan *Pengelolaan Keuangan* 0,760. Seluruh konstruk dipastikan memenuhi validitas diskriminan Fornell-Larcker, sehingga proses analisis dapat segera dilanjutkan ke pengujian tingkat reliabilitas data,

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas konstruk mengaplikasikan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR). *Cronbach's Alpha* mengkaji konsistensi internal antar indikator, sementara CR mengkaji reliabilitas secara lebih komprehensif. Konstruk dinyatakan reliabel ketika angka CR $\geq 0,70$ dan *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ pada studi eksploratif.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability	Keterangan
<i>Financial Technology</i>	0.860	0.905	Reliable
Gaya Hidup	0.601	0.834	Reliable
Literasi Keuangan	0.845	0.890	Reliable
Pengelolaan Keuangan	0.895	0.916	Reliable

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berlandaskan perolehan uji reliabilitas, keseluruhan variabel berada diangka *Composite Reliability* melampaui 0,70 (0,834–0,916) dan *Cronbach's Alpha* pada rentang 0,601–0,895 yang masih dapat diterima. Stabilitas instrumen terverifikasi melalui uji reliabilitas ini menjamin bahwasanya setiap data yang dikumpulkan memiliki tingkat presisi yang sangat tinggi.

Hasil Analisis Data Inner Model

a. Uji R-Square

Melalui perolehan angka R^2 , peneliti dapat menentukan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan secara efektif oleh variabel-variabel independen. Pandangan Hair et al. (2021), angka 0,25 tergolong lemah, 0,50 moderat, dan 0,75 kuat.

Tabel 6. Hasil Uji R-square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Pengelolaan Keuangan	0.523	0.508

Sumber: Data primer diolah, 2026

Pengelolaan Keuangan mempunyai angka R^2 senilai 0,523, yang berarti kombinasi variabel independen menjelaskan 52,3% variasi, sedangkan 47,7% dikontribusikan aspek eksternal. Perolehan angka adjusted R^2 0,508 mencerminkan stabilitas data, di mana model penelitian memiliki daya prediksi yang memadai dalam kategori moderat.

b. Uji F-Square

Melalui parameter F^2 , peneliti dapat menentukan signifikansi praktis dari setiap variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat secara spesifik. Skor 0,02 mengindikasikan efek kecil, 0,15 efek sedang, dan 0,35 efek besar, di mana angka mendekati nol berarti variabel tidak berkontribusi secara signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji F-square

Variabel	f-square
Literasi Keuangan → Pengelolaan Keuangan	0.334
<i>Financial Technology</i> → Pengelolaan Keuangan	0.203
Gaya Hidup → Pengelolaan Keuangan	0.010

Sumber: Data primer diolah, 2026

Perolehan uji F-square menginformasikan Literasi Keuangan berada diangka f^2 0,334 (mendekati klasifikasi besar), kekuatan statistik yang tinggi menjadikan variabel tersebut sebagai aspek paling dominan dalam memprediksi fluktuasi data pada Pengelolaan Keuangan. *Financial Technology* berada diangka f^2 0,203 (kategori sedang), dimana mengindikasikan kontribusi moderat. Sementara itu, Gaya Hidup diangka f^2 0,010 (di bawah 0,02), sehingga kontribusinya sangat kecil dan relatif tidak signifikan dalam model penelitian ini.

c. Path Coefficient

Melalui koefisien jalur, peneliti mengidentifikasi apakah kontribusi variabel independen terhadap dependen bersifat positif atau negatif beserta tingkat kekuatannya. Pengujian signifikansi dilakukan dengan teknik bootstrapping sebanyak 5.000 subsampel. Kriteria penerimaan hipotesis bergantung pada perolehan t-statistik melampaui 1,96 serta p-value tidak melampaui standar deviasi 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Path Coefficient

Variabel	Path coefficients
Literasi Keuangan → Pengelolaan Keuangan	0.463
<i>Financial Technology</i> → Pengelolaan Keuangan	0.349
Gaya Hidup → Pengelolaan Keuangan	0.078

Sumber: Data primer diolah, 2026

Perolehan pengujian menginformasikan Literasi Keuangan mempunyai koefisien jalur 0,463 terhadap Pengelolaan Keuangan, yang berarti berpengaruh positif dan relatif kuat. *Financial Technology* berada dikoeffisien 0,349 dengan pengaruh positif kategori sedang. Sementara itu, Gaya Hidup mempunyai koefisien 0,078, yang mengindikasikan pengaruh positif namun sangat lemah. Dengan demikian, Literasi Keuangan berkedudukan sebagai komponen yang mendominasi dalam memengaruhi Pengelolaan Keuangan responden.

Hasil Analisis Uji Hipotesis

Peneliti menerapkan metode bootstrapping dua arah guna memvalidasi hubungan kausalitas dalam hipotesis, yang dinyatakan terpenuhi secara statistik ketika angka t-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original sample	Standard deviation	T statistics	P values	Hasil
Literasi Keuangan → Pengelolaan Keuangan	0.463	0.139	3.329	0.001	H1 Diterima
<i>Financial Technology</i> → Pengelolaan Keuangan	0.349	0.112	3.104	0.002	H2 Diterima
Gaya Hidup → Pengelolaan Keuangan	0.078	0.098	0.792	0.428	H3 Ditolak

Sumber: Data primer diolah, 2026

Perolehan uji hipotesis menginformasikan Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan ($\beta = 0,463$; $t = 3,329$; $p = 0,001$). Kenaikan tingkat literasi keuangan secara signifikan mendorong perbaikan dalam praktik pengelolaan keuangan responden, yang memberikan dasar kuat untuk menerima hipotesis pertama (H1). *Financial Technology* juga terbukti berkontribusi positif signifikan ($\beta = 0,349$; $t = 3,104$; $p = 0,002$), yang menginformasikan pemanfaatan teknologi keuangan memperkuat pengelolaan keuangan, sehingga H2 diterima. Sebaliknya, Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan ($\beta = 0,078$; $t = 0,792$; $p = 0,428$). Fenomena ini menandakan bahwa tinggi rendahnya gaya hidup responden tidak secara otomatis memengaruhi cara mereka dalam mengatur keuangan, yang mengakibatkan hipotesis H3 dinyatakan ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z

Berlandaskan perolehan pengujian hipotesis, variabel literasi keuangan (X1) terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y) Generasi Z di Kota Surakarta dengan angka *path coefficient* 0,463; *t-statistic* 3,329 ($> 1,96$) dan *p-value* 0,001 ($< 0,05$). Kondisi menginformasikan bahwasanya peningkatan pemahaman responden mengenai konsep keuangan dasar seperti penganggaran, pengelolaan pendapatan, tabungan, serta kontribusi langsung dari pengendalian pengeluaran ini menciptakan pola pengelolaan keuangan yang lebih sehat, di mana setiap keputusan finansial dilakukan secara terencana dan bijaksana.

Secara empiris, analisis mengindikasikan bahwasanya kapasitas literasi keuangan yang mumpuni memungkinkan individu untuk melakukan distribusi pendapatan secara lebih efisien, dengan memastikan bahwasanya setiap alokasi dana telah selaras dengan kebutuhan yang mendesak, membatasi pengeluaran yang tidak prioritas, serta relevansi antara perilaku perencanaan keuangan responden dengan identitas mereka sebagai mahasiswa Generasi Z yang mulai menyadari pentingnya stabilitas ekonomi dalam fase transisi kemandirian mereka..

Temuan mendukung *Theory of Planned Behavior*, fenomena ini berfokus pada aspek perceived behavioral control, yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang tinggi berbanding lurus dengan besarnya kendali yang dimiliki seseorang terhadap perilaku keuangannya. Kaitan ini memperjelas posisi teori literasi keuangan dalam riset ini, yang menyatakan bahwasanya kompetensi pengetahuan keuangan individu adalah syarat mutlak yang melandasi perwujudan pola perilaku manajemen keuangan yang fungsional.

Secara komparatif, studi memperkuat temuan Aras et al. (2025) serta Yunisa et al. (2025) yang menyatakan bahwasanya literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dan Generasi Z di Indonesia. Kesamaan temuan menginformasikan literasi keuangan berkedudukan relatif stabil dan konsisten di berbagai konteks wilayah dan karakteristik responden

2. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z

Berlandaskan perolehan pengujian hipotesis, *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Surakarta dengan angka *path coefficient* 0,349; *t-statistic* 3,104 ($> 1,96$) dan *p-value* 0,002 ($< 0,05$). Temuan mengindikasikan bahwasanya pemanfaatan layanan keuangan digital, seperti dompet

digital, *mobile banking*, dan aplikasi pembayaran non-tunai, mampu meningkatkan efisiensi serta kemudahan responden dalam mengelola aktivitas keuangan sehari-hari.

Secara empiris, temuan mengindikasikan *Financial Technology* berfungsi sebagai sarana pendukung dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam mempermudah pencatatan transaksi, pengendalian pengeluaran, serta akses terhadap layanan keuangan formal. Tingginya tingkat penggunaan layanan keuangan digital oleh seluruh responden memperkuat temuan bahwa *fintech* telah menjadi bagian integral dari perilaku keuangan Generasi Z.

Dalam perspektif teori, temuan mendukung *Theory of Planned Behavior*, di mana *Financial Technology* memperkuat *perceived behavioral control* melalui kemudahan dan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan finansial. Selain itu, temuan ini juga mendukung konsep perilaku keuangan di era digital yang menempatkan teknologi sebagai aspek kontekstual yang berkontribusi pada perilaku pengelolaan keuangan.

Studi memperkuat temuan Wijaya dan Asyik (2025) serta Aras et al. (2025) yang membuktikan bahwasanya *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku dan pengelolaan keuangan Generasi Z. Konsistensi ini membuktikan kedudukan *fintech* bersifat universal, terutama pada kelompok usia muda yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z

Berlandaskan perolehan pengujian hipotesis, gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Surakarta dengan angka *path coefficient* 0,078; *t-statistic* 0,792 ($< 1,96$) dan *p-value* 0,428 ($> 0,05$). Temuan menginformasikan bahwasanya perbedaan pola gaya hidup responden belum mampu menjelaskan variasi kemampuan pengelolaan keuangan secara signifikan dalam penelitian ini.

Secara logis, tidak signifikannya kontribusi gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan dalam studi dapat dijelaskan oleh adanya kecenderungan responden Generasi Z yang semakin adaptif dan rasional dalam memanfaatkan sumber daya keuangan, terlepas dari preferensi gaya hidup yang dimiliki. Generasi Z di Kota Surakarta cenderung memiliki akses informasi keuangan yang luas melalui media digital serta kemudahan penggunaan *Financial Technology*, sehingga keputusan pengelolaan keuangan lebih banyak didasarkan pada pertimbangan efisiensi, kemudahan, dan kontrol keuangan dibandingkan pada ekspresi gaya hidup semata. Dengan kata lain, gaya hidup berfungsi lebih sebagai bentuk ekspresi sosial dan identitas personal, namun tidak selalu diterjemahkan ke dalam perilaku keuangan yang tidak terkontrol. Data tersebut menegaskan bahwasanya dalam ranah mahasiswa sebagai responden, gaya hidup tidak mendukti posisi sebagai penentu utama yang mendikte cara mereka mengelola sumber daya keuangan pribadi, karena individu tetap mampu menyesuaikan pola pengeluaran dengan kemampuan finansial dan pengetahuan keuangan yang dimiliki, sehingga pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan menjadi tidak signifikan secara statistik.

Dalam perspektif teoritis, temuan ini menunjukkan bahwa komponen sikap (*attitude*) dalam *Theory of Planned Behavior*, yang direpresentasikan oleh gaya hidup, belum tentu selalu menjadi determinan utama perilaku pengelolaan keuangan apabila tidak disertai dengan perbedaan tingkat pendapatan atau tekanan sosial yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwasanya aspek kognitif misalnya literasi

keuangan dan faktor instrumental seperti *Financial Technology* berkedudukan lebih dominan.

Temuan memperkuat studi Yunisa et al. (2025) yang juga membuktikan bahwasanya gaya hidup tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaan dengan beberapa penelitian lain yang menemukan pengaruh signifikan dapat disebabkan oleh perbedaan konteks sosial, karakteristik responden, dan indikator pengukuran gaya hidup yang digunakan.

5. Simpulan

Temuan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Surakarta. Hasil menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan, dengan Literasi Keuangan sebagai faktor paling dominan, sedangkan Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini terbatas pada responden mahasiswa dengan karakteristik homogen serta penggunaan kuesioner *self-reported*, Fokus pengembangan model di masa depan sebaiknya diarahkan pada perluasan cakupan responden dan penambahan variabel mediasi atau moderasi agar temuan jauh lebih komprehensif.

6. Daftar Pustaka

- Abisono, F. Q., Hastjarjo, S., & Haryono, N. (2025). *Empowering the Young Generation with Financial Literacy*. Prospect: Jurnal Manajemen dan Bisnis.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Amalia, N., & Reta, T. G. (2023). *The mediating role of self-control between financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial management behavior of Gen Z Shopee paylater users*. Proceedings of the Sebelas Maret International Conference on Digital Economy.
- Apriani, E., Latif, A., & Permana, I. (2024). *Analysis of determinants of financial management behavior as social capital of millennial and Gen Z women in Bekasi Regency*. ResearchGate.
- Aras, A., Fauzana, R., & Hasyim, H. (2025). *Pengaruh Financial Technology, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z*. Management Studies and Entrepreneurship Journal, 6(1).
- Arianti, N. (2024). *Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan Gen Z*. UIN Malang.
- Aslindar, D. A., Nasori, A., & Triyono, B. (2024). *Analysis of financial behavior of Generation Z in cashless society in Purwokerto*. Proceeding of Midyear Conference (MYC), Universitas Jenderal Soedirman.
- Asosiasi Fintech Indonesia. (2023, Juli 31). *Pengguna Fintech Indonesia Didominasi Kelompok Pendapatan Menengah*. Katadata Insight Center.
- Assyarofi, M. R., & Utami, D. E. (2024). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology (Fintech), Financial Stress, Lifestyle dan Locus of Control terhadap Financial Management pada Generasi Z*. IAIN Surakarta.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. OECD Publishing.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Jumlah Perguruan Tinggi, Mahasiswa, dan Tenaga Pendidik (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2020/2021 dan 2021/2022.*
- Badan Pusat Statistik. (2021, Januari 21). *Hasil Sensus Penduduk 2020: Penduduk Indonesia Didominasi Generasi Z dan Milenial.*
- Bamiro, N. B., Zakariyah, Z., Li, Q., & Adewale, S. (2024). *Evaluating the psychometric properties of economic literacy measures: A systematic review.* Asian Journal of Economics and Finance.
- Bhatia, R., & Shete, V. (2024). *Usage of UPI Transaction and Its Challenges: A Study on GenZ and Millennials.* ResearchGate.
- Boolaky, A., & Mauree-Narrainen, D. (2021). *Financial literacy of young professionals in the context of Financial Technology developments in Mauritius.*
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (1995). *Consumer Behavior* (8th ed.). Dryden Press.
- Farisyi, M. Z. A. (2024). *Pengaruh Fintech E-Wallet dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.* UIN Saizu Purwokerto.
- Fitriani, F., & Soma, A. M. (2026). *The influence of financial literacy, perceived ease of use, perceived risk, and lifestyle moderated by gender on the adoption of Financial Technology among Gen Z in Bandung.* MICJO Journal.
- Gea, S. A. S., & Silaban, K. (2025). Influence Literacy Finance, Financial Use Technology, and Online Shopping Habits on Management Generation Z Finance. *Mount Hope Economic Growth and Accounting*, 4(1), 88–100.
- Gerungan, F. (2025, Mei 2). *Jumlah mahasiswa di Jawa Tengah naik pada 2024, Kota Semarang masih mendominasi.* Manado Post.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance* (13th ed.). Pearson Education.
- Hafidzi, A. H., Feralda, M., & Fikri, R. M. (2023). *The influence of financial attitude, self-control and hedonic lifestyle on financial management behavior of student Shopee paylater users in Jember District.*
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Hasan, M., Asriani, Ahmad, M. I. S., & Supatminingsih, T. (2025). *Family financial education and financial management behavior among Generation Z.* Cogent Education, 12(1).
- Hossain, M. I., Tabash, M. I., Siow, M. L., & Ong, T. S. (2023). *Entrepreneurial intentions of Gen Z university students and entrepreneurial constraints in Bangladesh.* Journal of Innovation and Entrepreneurship, 12(1), 1–19.
- Istanti, L. N., & Agustina, Y. (2024). *Pengaruh Hedonic Lifestyle, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z.* Jurnal Ekonomi Akuntansi.
- Komara, E. F., & Citra, R. Y. (2025). *Literasi Keuangan, Fintech Payment dan Perilaku Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Jawa Tengah.* Jurnal Lentera Bisnis.

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and planning: Implications for retirement wellbeing. *National Bureau of Economic Research Working Paper No. 17078*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and planning: Implications for retirement wellbeing. *NBER Working Paper*.
- Mas'udiyah, N. F., & Sutjahyani, D. (2025). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z. *Remittance: Jurnal Ilmiah Pengembangan Ekonomi dan Keuangan*, 10(2), 45–57.
- OJK. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Oppong, C., & Atchulo, A. S. (2023). *Financial literacy, investment and personal financial management nexus: Empirical evidence on private sector employees*. Cogent Business & Management, 10(1), 2229106.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022, 22 November). *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.
- Pasaribu, R.D., & Putrantona, F. (2024). *Analysis of The Influence of Electronic Wallet Usage, Lifestyle, And Financial Literacy on The Consumptive Behaviour of Generation Z Workers in DKI Jakarta*. IJSTM.
- Perawati, P., Juniwati, J., & Malini, H. (2025). *Financial Literacy and Fintech on the Personal Finance Behavior of Gen Z*. Journal of Management and Applied Science.
- Pramudita, E., Achmadi, H., & Nurhaida, H. (2023). *Determinants of behavioral intention toward telemedicine services among Indonesian Gen-Z and Millennials*. Journal of Innovation and Entrepreneurship.
- Putri, N., & Wany, E. (2024). *Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Impulsive Buying Bagi Pengguna E-Commerce di Kalangan Generasi Z*. Ekomania.
- Putri, P. D. D., & Lestari, B. A. H. (2024). *The Influence of Financial Literacy, Pocket Money, and Lifestyle on Financial Behavior of College Students*.
- Putri, P. D. D., & Lestari, B. A. H. (2024). *The Influence of Financial Literacy, Pocket Money, and Lifestyle on the Financial Behavior of College Students Who Use Online Shopping Platforms*.
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94.
- Renaldo, N., Hafni, L., & Chandra, T. (2020). *The use of regression models with supply chain management to increase financial satisfaction of Generation Z*. International Journal of Supply Chain Management.
- Rusgawanto, F. H. (2025). *The role of financial literacy, Financial Technology utilization, and digital education in improving financial planning among Gen Z in Indonesia*. Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Sciences.
- Saebani, A., & Nurfadila, A.R. (2024). *Eksplorasi Faktor Kunci Minat Investasi Melalui Aplikasi Berbasis Mobile (Studi Pada Generasi Z)*. Cakrawala Ilmiah.
- Schueffel, P. (2016). Taming the beast: A scientific definition of fintech. *Journal of Innovation Management*, 4(4), 32–54.
- Sharma, V., Jangir, K., & Gupta, M. (2024). *Does service quality matter in FinTech payment services? An integrated SERVQUAL and TAM approach*. Information Management Letters.

- Sholikah, M., & Wibowo, E. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Gaya Hidup Gen Z terhadap Minat Penggunaan ShopeePay*. JURNAL RISET MANAJEMEN, 4(2), 499–523.
- Solomon, M. R. (2011). *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being* (9th ed.). Pearson.
- Subur, H., & Syata, W. M. (2025). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kota Makassar. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 8(1), 33–44.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). *Financial literacy, financial attitude, Financial Technology, self-control, and hedonic lifestyle*. Jurnal Ilmu Manajemen, 11(2), 145–160.
- Wahyuni, P. (2024). *The Effect of Financial Technology and Financial Literacy on Generation Z's Financial Behavior*. IBEC Conference Proceedings.
- Waluyo, D. E., & Siahaan, S. (2023). Analisis literasi keuangan dan lifestyle hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Jawa Tengah. *Jurnal Mirai Management*, STIE Surakarta.
- Waluyo, R., & Siahaan, J. (2023). Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 112–125.
- Wardani, V. K., & Amala, I. A. (2024). *The Influence of Financial Literacy and Habit on Generation Z's Interest in Using Mobile Payments*.
- Wardani, V. K., & Amala, I. A. (2024). *The Influence of Financial Literacy, Perceived Ease of Use, and Habit on Generation Z's Interest in Using Mobile Payments*.
- Wijaya, B. A., & Asyik, N. F. (2025). *The impact of financial literacy and Financial Technology on Gen Z's financial behavior*. International Conference of Business and Social Sciences (ICOBUSS).
- Wijaya, R. S., & Florid, M. I. (2024). Analysis of the Effect of Financial Literacy and Hedonism Lifestyle on Investment Preferences. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 4(1), 56–65.
- Yunisa, A., Sulistyandari, S., & Misral, M. (2025). *Pengaruh literasi keuangan, Financial Technology, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*.